

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah menyajikan data hasil lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi maka konselor/peneliti melakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh suatu hasil pertemuan dari lapangan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data yang diperoleh dari penyajian data adalah sebagai berikut:

A. Analisis proses pelaksanaan terapi behavior dengan tehknik *Assertive Training* dalam Mengatasi perilaku *Introvert* seorang siswa kelas XI IPS di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Selama melakukan proses konseling, peneliti/konselor telah melakukan sesuai dengan langkah – langkah pada teori dan teknik konseling. Sehingga berdasarkan pengguna langkah dan tahapan konseling tersebut peneliti dapat menjeaskan data dan proses konseling, yaitu mulai dengan identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluasi secara deskriptif sebagaimana metode penelitian yang digunakan yakni mtode penelitian kualitatif.

Pada langkah pertama, konselor mulai membangun hubungan kenyamanan dengan konseli, guru, teman dan orang tuanya. Setelah membangun hubungan peneliti/konselor mulai mengumpulkan data, akhirnya peneliti dapat mengetahui gejala – gejala yang muncul pada diri konseli sekaligus faktor yang menyebabkan gejala – gejala tersebut timbul.

Pada langkah kedua yakni peneliti melakukan penelaian gejala yang dialami oleh konseli dan menetapkan jenis masalahnya. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan oleh konselor, dapat diketahui bahwa konseli merupakan siswa yang mengalami perilaku *Introvert*. Hal ini bisa diketahui melalui ciri – ciri seorang *Introvert* dengan ciri – ciri yang perilaku dialami oleh konseli itu sendiri. Setelah melihat hasil perbandingannya maka konseli termasuk perilaku yang *Introvert*.

Langkah keempat adalah proses pelaksanaan treatment oleh konselor. Setelah melakukan beberapa kali pertemuan dengan konseli, konselor dapat melihat usaha konseli dalam melakukan perubahan. Oleh karena itu sebelum konseli memiliki keraguan atas usahannya, konselor akan membantu konseli dalam mengarahkan konseli menjadi orang yang bisa bersosialisasi antara temannya. dan treatment yang diberikan konselor adalah *Teknik Assertive Training* dengan prosedur bermain peran dalam mengatasi perilaku *Introvert*.

Setelah konselor mereview hasil pertemuan selama proses pemberian treatment, langkah selanjutnya adalah evaluasi, konselor menyakinkan konseli untuk menilai dan mengevaluasi perilakunya saat ini apakah sudah sesuai dengan arah kehidupannya, atau malah sebaliknya. Setelah itu konseli diajak berpikir bagaimana seharusnya perilakunya membawanya kearah yang lebih baik lagi.

Sedangkan dalam pengguna *Teknik Assertive Training* yang menggunakan prosedur bermain peran tersebut tidak berhasil 100% karena banyak kendala yang melatar belakangi ketidak berhasilan teknik tersebut, seperti memiliki keraguan dalam melakukan bermain peran (*role plyaing*) karena sifat konseli yang *Introvert*, akan tetapi teknik ini sudah membantu konseli untuk bisa melihat dan merasakan adanya perbedaan anatara perilaku konsel sebelum dan sesudah mengalami proses konseling dengan treatment yang diberikan konselor.

Berikut ini adalah hasil lain dari observasi yang telah dilakukan oleh konselor terhadap konseli baik sebelum dan sesudah proses konseling.

Perilaku yang ditunjukkan konseli sebelum proses konseling

No	Perilaku konseli	Sering	Beberapa kali	Tidak pernah
1.	Jarang pergi ke kantin bersama dengan teman kelasnya			✓
2.	Tidak merespon kalau diajak bicara dengan teman maupun guru			✓
3.	Cenderung pendiam	✓		
4.	Tidak mempunyai teman bermain di rumah	✓		
5.	Lebih senang bermain sendiri dari pada dengan temanya	✓		

